

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Secara umum, arti analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut criteria tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2008:58) menyatakan analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya Analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa analisi adalah usaha memilah suatu intergritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya. Sedangkan Hidayat Syarifudin (2016:165) menyatakan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif untuk mengkaji suatu masalah dalam mencapai prinsip mendasar dan berlaku umum dan teori mengenai masalah.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pengertian Belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.

Ahmad susanto (2016 : 4) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetapi baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Slameto (2016 :2) menyatakan bahwa “ Belajar ialah suatu proses usaha yang

dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan , sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya “.

Baharuddin dan Nur Wahyuni (2016:14)menyatakan bahwa “ Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”.

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan perilaku di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ahmad Susanto, (2016:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu :

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, keluarga yang tidak mencukupi keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian yang kurang terhadap anaknya serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

4. Pengertian Kesulitan Belajar

Marlina (2019:45) menyatakan bahwa ”kesulitan belajar merupakan anak yang tidak bisa menunjukkan kemajuan yang berarti di bidang keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung”.

Mohamad Syarif Sumantri (2015:169) menyatakan bahwa pengertian kesulitan belajar sebagai berikut:

1. *Learning disorder* atau kecacauan belajar adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan.

2. *Learning disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologi lainnya.

3. *Under achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

4. *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar.

5. *Learner disabilitie* atau ketidak mampuan belajar mengaju kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar.

6. *Learning disfunction* merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental, gangguan alat indra, atau gangguan psikologi lainnya.

7. *Under achiever* mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong diatas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

8. *Slow learner* atau lambat belajar adalah siswa yang lambat dalam proses belajar.

9. *Learner disabilitie* atau ketidak mampuan belajar mengaju kepada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar.

5. Pengertian pembelajaran IPA

Ada tiga istilah yang terlibat dengan IPA, yaitu “ilmu“, “pengetahuan“, “alam“. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui manusia. Pengetahuan tentang alam sekitar adalah contoh pengetahuan tentang alam semesta beserta isinya. Dan ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah yang diperoleh dengan metode ilmiah. Dengan pengertian ini ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini. Dahulu, saat ini dan saat yang akan datang ilmu pengetahuan alam (IPA) memegang peranan sangat penting dan alam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

Ahmad Susanto (2013:167) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan

IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga dioeroleh dan di kembangkan berdasarkan teori. Ilmu Pengetahuan Alam yang sering di singkat dengan IPA, belajar IPA merupakan belajar tentang fenomena-fenomena alam. Proses pembelajaran IPA menitik beratnya pada suatu proses penelitian.

Asih W.Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:22) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu pembelajaran fenomena alam yang factual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebabakibatnya.

Selanjutnya menurut Carin dan Sund dalam W.Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:23) mendefenisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur,berlaku umum, dan berupa kumpulan satu hasil observasi dan eksperimen. Merujuk pada defenisi Carin dan Sund tersebut maka IPA memiliki empat unsur utama, yaitu :

- a. Sikap :IPA memunculkan rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Persoalan IPA dapat di pecahkan dengan menggunakan prosedur yang bersifat open ended.
- b. Proses : pemecahan masalah pada IPA memungkinkan adanya prosedur yang runtut dan sistematis melalui metode ilmiah. Metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancang eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk : IPA menghasilkan produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.
- d. Aplikasi : penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.

6. Langkah-langkah pembelajaran IPA

Sebelum mengajar terlebih dahulu harus dipersiapkan Langkah-langkah pembelajarn agar tercapainya tujuan pembelajaran IPA yang sudah ditentukan. Berikut langkah-langkah pemebelajaran IPA yang diambil dari RPP kelas IV semester 2.

Kegiatan awal:

- a. Guru mengucapkan salam
- b. Guru mengecek absensi
- c. Apersepsi : guru bertanya kepada siswa, “anak-anak, siapa yang pernah mendengar bunyi gong? Menggema bukan?”
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan inti:

- a. Eksplorasi
 - Siswa diminta memberikan pendapat tentang pengertian bunyi
 - Siswa menyebutkan sumber energy bunyi
 - Siswa diminta menyebutkan contoh-contoh dari jenis-jenis sumber energi bunyi
- b. Elaborasi
 - Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
 - Guru memberikan gambar tentang contoh jenis-jenis perpindahan bunyi
 - Anggota kelompok masing-masing tentang gambar yang telah diberikan oleh guru
 - Tanya jawab tentang energy bunyi
 - Setiap kelompok berdiskusi membahas energy bunyi
 - Perwakilan kelompok mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas

Konfirmasi:

- Masing- masing kelompok mempersentasikan materi yang mereka pelajari
- Guru meluruskan kesalahpahaman

Kegiatan penutup

- Menyimpulkan hasil belajar

- Memberikan pr
- Salam /penutup

7. Materi Pelajaran

A. Energi Bunyi

Energi bunyi adalah energi yang dihasilkan oleh getaran atau partikel partikel udara di sekitar sumber bunyi. Dengan menyebabkan partikel partikel udara itu bergetar sehingga menimbulkan getaran bunyi. Contoh ketika kita mengeraskan speaker salon sub woofer penguat suara secara nyata bunyi atau energi semakin keras.

Sedangkan untuk energi bunyi adalah energi yang timbul dari benda benda yang menghasilkan bunyi disebut sumber bunyi. Sumber energi bunyi beragam macam dan banyak sekali. Contoh seperti trompet jika kita meniup trompet maka keluarlah suara yang dapat kita dengar dari trompet, berarti sumber suara berasal dari trompet.



Gambar 2.1

Sumber: <https://www.pendidikan SD goggle search com>.

B. Sifat-Sifat Bunyi

1. Bunyi dapat merambat dari zat padat, zat cair, dan gas. Bunyi dapat melalui benda padat. Dengan bukti menaruhkan kabel atau benang dari satu teropong ke teropong berikutnya. Begitu juga dengan zat cair dan gas, bunyi dapat berjalan di zat cair dan gas.
2. Bunyi dapat diserap dan dipantulkan, bunyi yang mengenai permukaan suatu benda dapat di pantulkan ataupun di serap. Jika bunyi mengenai dinding maka dinding akan memantulkan bunyi itu kembali. Biasanya benda yang padat dan mengkilat lebih bisa memantulkan bunyi di banding benda yang

kurang padat dan suram. Sedangkan contoh untuk benda yang mampu menyerap bunyi adalah karpet, karpet mampu meredam suara atau bunyi agar tidak bisa menghasilkan bunyi yang tinggi. Seperti contoh di studio studio musik sering kita jumpai di ruangnya ada peredam suara yang mana jika musik di dengar dari luar terdengar dengan suara yang dangat kecil

C. Sumber Energi Bunyi

Sumber energi bunyi sendiri adalah getaran yang dapat menghasilkan suara, namun memang getaran tersebut bukan semata-mata dari alat musik saja karena jika ada dua buah benda yang bergesekan atau bertabrakan juga bisa menghasilkan suara yang bisa didengar, sebagai contoh simple adalah ketika ada motor yang berjalan dari 2 arah berlawanan kemudian motor tersebut bertabrakan pastinya akan menghasilkan suara yang dapat didengar ketika terjadi tabrakan atau benturannya.

D. Pengertian bunyi Pantul

Bunyi pantul adalah bunyi yang terjadi karena gelombang bunyi menabrak suatu bidang pantul yang kemudian gelombang bunyi itu dipantulkan kembali oleh bidang pantul tersebut.

1. Pengertian Gaung

Bunyi gaung merupakan jenis bunyi pantul yang terdengar kurang jelas atau tidak sejelas bunyi pada aslinya. Bunyi gaung terjadi karena terjadinya bunyi pantul yang bercampur dengan bunyi asli. Akibatnya, bunyi pantul ini mengganggu pendengaran. Gaung biasanya terjadi pada jarak antara 10 sampai 20 meter. Suara jenis gaung dapat terjadi di dalam gedung-gedung misal gedung bioskop, gedung konser, dan gedung pertemuan.

2. Pengertian Gema

Adalah bunyi pantul yang terdengar setelah bunyi asli. Gema terdengar jelas seperti bunyi aslinya. Gema terjadi jika jarak antara sumber bunyi dan dinding pemantul bunyi cukup jauh. Biasanya terjadi pada jarak lebih dari 20 meter. Gema

akan terjadi jika kita berteriak di tengah-tengah stadion sepak bola atau di lereng bukit.

Jenis bunyi pantul lain adalah jenis bunyi pantul yang dapat memperkuat bunyi aslinya. Contoh bunyi pantul seperti ketika bernyanyi di dalam kamar mandi atau di gedung-gedung.

B. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses yang terjadi pada manusia dan berlangsung sepanjang hayatnya. Bukti manusia mengalami proses belajar adalah adanya perubahan pada diri manusia tersebut, yaitu perubahan tingkah laku. IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembelajaran IPA di SD Negeri 105316 Beranti Kec. STM Hilir masih dapat dikatakan kurang. Hal ini mengakibatkan hasil pembelajaran yang tidak optimal. Pada materi energi bunyi siswa kurang aktif menerima pembelajaran, dan sulit mengerjakan soal tersebut.

Kurangnya penguasaan materi guru ketika mengajar, banyaknya tugas yang diberi guru, kurangnya keaktifan siswa, kurangnya disiplin dan motivasi belajar siswa menyebabkan siswa sulit mengerjakan materi tersebut secara benar. Hal itu dikarenakan adanya faktor dari guru dan siswa. Dari uraian di atas, dapat dikatakan siswa merasa sulit mengerjakan materi energi bunyi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian:

4. Bagaimana hasil belajar siswa materi energi bunyi mata pelajaran IPA Kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020?
5. Apa kesulitan siswa belajar pada mata pelajaran IPA energi bunyi Kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun ajaran 2019/2020?

6. Apa factor penyebab kesulitan siswa belajar pada mata pelajaran IPA energi bunyi Kelas IV SDN 105316 Beranti Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh penelitidengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada mata pelajaran IPA energy bunyi.
2. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungannya.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPA meliputi pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah.
4. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga dioeroleh dan di kembangkan berdasarkan teori.
5. Kesulitan belajar merupakan anak yang tidak bisa menunjukkan kemajuan yang berarti di bidang keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.